

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh

Arwinsa Argi Priangga¹⁾, Dahlan Tampubolon²⁾ & Wahyu Hamidi³⁾

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: arwinsa.argi0132@student.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau bertujuan untuk mengetahui potensi dan mengidentifikasi pola pertumbuhan serta penyebaran sektor ekonomi guna mendukung kemajuan perekonomian daerah Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa angka-angka yang di publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Kabupaten Rokan Hilir. Data yang di pergunakan dalam penelitian ini yakni PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Riau tahun 2011-2020 dan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Rokan Hilir tahun 2011-2020. Alat analisis yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ), Shift-Share, Typologi Klassen, Indeks Lokalisasi, dan Indeks Spesialisasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor basis dan tergolong sebagai sektor maju dengan pertumbuhan dan kontribusi yang besar dalam membentuk PDRB Kabupaten Rokan Hilir, namun hingga saat ini penyebarannya terdiversifikasi atau belum terjadi pemusatan serta tidak memiliki aktivitas khas yang terspesialisasi secara relatif terhadap Provinsi Riau. Dengan mengetahui potensi yang tersedia di harapkan pemerintah selaku pemangku kebijakan dapat memanfaatkan secara maksimal guna mendukung kemajuan perekonomian daerah serta tetap memperhatikan sektor-sektor yang pekungannya masih kecil agar dapat memberi dampak yang besar di masa depan.

Kata Kunci: Sektor Basis, Struktur ekonomi, Indeks lokalisasi dan Indeks spesialisasi,

PENDAHULUAN

Proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, tetapi juga mencakup aspek sosial dan fisik prasarana (Sjafrizal, 2018). Pertumbuhan yang pesat konsisten dan berkelanjutan akan mendorong prasarana perekonomian yang diperlukan dalam menopang tujuan pembangunan nasional yang di harapkan. Todaro dalam (Ibrahim, 2018) mneyatakan bahwa pembangunan harus di pandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penangan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak dalam penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan

yang di dasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogeneous depelopment*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal. Provinsi Riau terdiri atas 12 Kabupaten/Kota yang terdiri atas wilayah daratan dan wilayah pesisir. Wilayah daratan terdiri atas Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Kampar, Rokan Hulu dan Pekanbaru. Selanjutnya daerah pesisir terdiri atas Rokan Hilir, Dumai, Siak, Pelalawan, Bengkalis, Kepulauan Meranti dan Indragiri Hilir. Provinsi Riau merupakan salah satu daerah dengan potensi kekayaan alam melimpah baik hasil bumi berupa migas maupun hasil perkebunan berupa kelapa sawit, karet, kelapa, pinang dan lainnya (Mairisa et al., 2017).

Perkembangan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Rokan

Hilir dalam sepuluh tahun terakhir berada di peringkat kesepuluh dari 12 Kabupaten Kota dengan rata-rata laju pertumbuhan 1,43 persen yang mana rata-rata pertumbuhannya lebih lambat dari Provinsi Riau yakni 2,36 persen. Daerah Kabupaten Rokan Hilir atau juga lekat dengan julukan negeri seribu kubah adalah daerah tingkat II di Provinsi Riau Republik Indonesia dengan ibukota Bagansiapiapi. Berdasarkan kondisi geografi, topografi, kondisi iklim, sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal maka dapat dikatakan daerah Kabupaten Rokan Hilir sangat menguntungkan dalam berbagai kegiatan perekonomian yang mana di dukung juga dengan potensi sektor-sektor potensialnya seperti pertanian, perkebunan, pertambangan, penggalian dan lain sebagainya.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir perlu menetapkan sektor-sektor ekonomi prioritas sebagai unggulan daerah serta mampu bersaing dengan sektor-sektor ekonomi lainnya di Provinsi Riau. Oleh sebab itu penting dilakukannya kajian ini guna sebagai bahan pertimbangan sebelum intervensi kebijakan dan upaya strategis di tempuh dan pembangunan perekonomian daerah Kabupaten Rokan Hilir. Dengan mengetahui potensi ekonomi yang layak di kembangkan serta pola perubahan dan pertumbuhan sektoral dalam perekonomian daerah maka penyusunan perencanaan pembangunan Kabupaten Rokan Hilir di harapkan lebih terarah sehingga terciptanya pembangunan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Adam Smith, terkenal dengan bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the wealth of Nation* yang menyangkut permasalahan pembangunan ekonomi, inti dari pertumbuhan ekonomi menurut Smith di bedakan dalam dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Ferderika et al., 2017). Kemudian menurut pendapat Sukirno pertumbuhan ekonomi

merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Takalumang et al., 2018).

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di tentukan oleh suatu besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Nasaruddin et al., 2020). Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*prime power*) dalam pertumbuhan suatu wilayah, semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain maka akan semakin maju laju pertumbuhan wilayah tersebut dan kemudia sebaliknya (Sapriadi & Hasbiullah, 2015). Teori basis biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menentukan sektor unggulan. Apabila sektor unggulan tersebut dapat di kembangkan dengan baik sesuai potensinya maka sektor unggulan tersebut dapat memberi pengaruh yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pergeseran Struktur Ekonomi

Pergeseran struktur ekonomi menjelaskan tentang transformasi struktur perekonomian yaitu dari sektor pertanian (tradisional) menuju struktur yang lebih modern serta memiliki sektor jasa-jasa dan industri manufaktur yang lebih tangguh (Sunoto & Indraswanti, 2020).

Spesialisasi Perekonomian

Dalam suatu wilayah spesialisasi perekonomian terjadi apabila wilayah tersebut memiliki aktivitas sektor yang khas dan memprioritaskan pengembangan sektor-sektor tersebut melalui kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan sektor tersebut. Dikatakan apabila suatu wilayah memiliki spesialisasi pada sektor-sektor tertentu maka wilayah tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi sektor tersebut (Syahputra et al., 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan data secara sistematis dan akurat melalui data yang di publikasi oleh instansi resmi terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni Produk Domestik Regional Bruto tahun 2011-2020 yang di peroleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Kabupaten Rokan Hilir.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni : *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share* (SS), *Typologi Klassen*, Indeks Lokalisasi, dan Indeks Spesialisasi.

Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk mengukur keuntungan komperatif suatu sektor, subsektor atau komoditi (Sjafrizal, 2018).

$$LQ = \frac{X_{ij}/X_j}{Y_i/Y} \quad (1)$$

Keterangan :

LQ = Koefisien *Location Quotient*

X_{ij} = PDRB sektor i Kabupaten Rokan Hilir

X_j = Total PDRB Kabupaten Rokan Hilir

Y_i = PDRB sektor i Provinsi Riau

Y = Total PDRB Provinsi Riau

Apabila $LQ > 1$ menunjukkan sektor tersebut tergolong sektor basis dan prospektif untuk di kembangkan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan ketersediannya dapat memenuhi permintaan baik pasar lokal, regional maupun nasional. Apabila $LQ < 1$ menunjukkan sektor tersebut tergolong sebagai non basis yang kurang prospektif untuk di kembangkan dan ada kecenderungan justru memerlukan pemenuhan permintaan ke daerah lain. Apabila $LQ = 1$ dapat dikatakan sektor tersebut memiliki spesialisasi yang setingkat dengan sektor yang sama pada wilayah yang lebih luas.

Shif-Share (S-S)

Model *shift-share* pada dasarnya merupakan penguraian (*decomposition*) secara matematis dari peningkatan nilai tambah yang melambangkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada regional bersangkutan pada periode tertentu, melalui penguraian matematis tersebut akan dapat di identifikasikan faktor-faktor utama yang menentukan proses pertumbuhan ekonomi pada daerah bersangkutan (Sjafrizal, 2018). Bentuk umum persamaan dari analisis *shift-share* dan komponennya adalah sebagai berikut (Sunoto & Indraswanti, 2020) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (2)$$

Dimana :

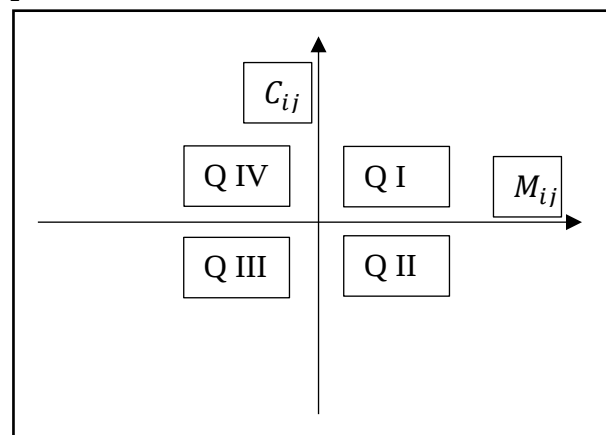
D_{ij} = Perubahan output sektor i di Kabupaten Rokan Hili

N_{ij} = Pengaruh pertumbuhan Provinsi Riau sektor i di Kabupaten Rokan Hilir

M_{ij} = Pengaruh bauran industri sektor i di Kabupaten Rokan Hilir

C_{ij} = Pengaruh keunggulan kompetitif sektor i di Kabupaten Rokan Hilir

Gambar 1. Profil pertumbuhan sektor perekonomian



Sumber : Budiharsono dalam (Feberina et al., 2015)

Keterangan :

M_{ij} = *Proportional shift*

C_{ij} = *Differential shift*

Q = Kuadran

Interpretasi :

Q I = *proportional shift* dan *differential shift* bernilai positif, artinya sektor ini memiliki

pertumbuhan cepat dan daya saing yang lebih baik di banding sektor yang sama pada perekonomian daerah yang di jadikan referensi. Q II = *proportional shift* positif dan *differential shift* negatif, artinya sektor ini memiliki pertumbuhan yang cepat namun kurang memiliki daya saing.

Q III = *proportional shift* dan *differential shift* negatif, artinya sektor ini memiliki pertumbuhan yang lamban serta kurang memiliki daya saing.

Q IV = *proportional shift* negatif dan *differential shift* positif, artinya sektor ini memiliki pertumbuhan yang lamban namun memiliki daya saing yang baik.

Typologi Klassen

Analisis *Typologi Klassen* digunakan untuk melihat gambaran mengenai pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Perhitungan yang digunakan dalam membandingkan laju pertumbuhan sektoral dan kontribusi sektoral daerah dengan Provinsi adalah sebagai berikut (Tampubolon, 2001) :

$$Y_j = G_i - g \quad (3)$$

$$X_j = \frac{S_i}{s} \quad (4)$$

Keterangan :

Y_j = Selisih pertumbuhan sektor i Kabupaten dengan pertumbuhan sektor i Provinsi

X_j = Perbandingan kontribusi sektor i Kabupaten dengan sektor i Provinsi

G_i = Pertumbuhan sektor i Kabupaten

g = Pertumbuhan sektor i Provinsi

S_i = Kontribusi sektor i Kabupaten

S = Kontribusi Sektor i Provinsi

Daur pembangunan *Typologi Klassen* bergerak dari kuadran IV menuju kuadran III, kemudian menuju kuadran II dan selanjutnya kuadran I.

I. Sektor yang sudah maju (*developed sector*), sektor ekonomi dengan pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB di atas rata-rata Provinsi.

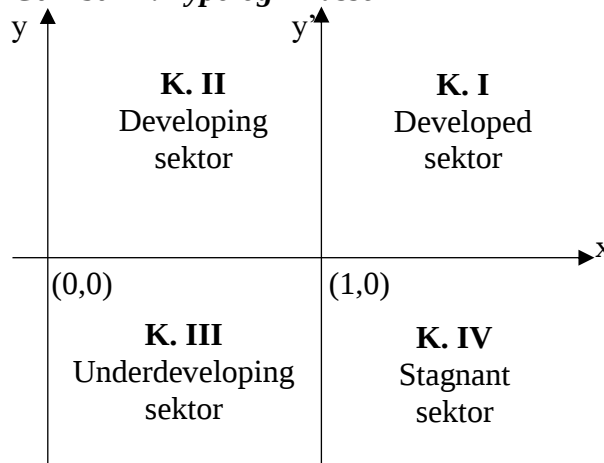
II. Sektor yang sedang berkembang (*developing sector*), sektor dengan laju pertumbuhan di atas rata-rata provinsi namun kontribusinya

terhadap PDRB masih di bawah rata-rata provinsi.

III. sektor yang terbelakang (*underdeveloping sector*), sektor ekonomi dengan pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB di bawah rata-rata provinsi.

IV. sektor yang tidak berkembang (*stagnant sector*), sektor dengan pertumbuhan di bawah rata-rata provinsi tetapi kontribusinya di atas rata-rata provinsi.

Gambar 2. Typologi Klassen



Indeks Lokalisasi

Indek lokalisasi dipergunakan untuk mengetahui persentase distribusi suatu aktivitas tertentu di dalam wilayah dan untuk menentukan wilayah mana yang potensial untuk mengembangkan aktivitas tertentu (Fatmawati & Titik, 2020) :

$$LI = \frac{1}{2} \sum_{i=1}^n \left\{ \frac{E_{ij}}{E_b} - \frac{E_j}{E_{b1}} \right\} \quad (5)$$

LI = Indeks Lokalisasi

E_{ij} = PDRB sektor i Kabupaten

E_j = Total PDRB Kabupaten

E_b = PDRB sektor i Provinsi

E_{b1} = Total PDRB Provinsi

Interpretasi hasil analisis indeks lokalisasi :

Apabila $LI = 0$, berarti perkembangan suatu sektor pada wilayah kabupaten cenderung memiliki tingkat yang sama dengan perkembangan wilayah provinsi. Tingkat perkembangan aktivitas relatif indifferen di seluruh wilayah atau aktivitas tersebut memiliki

peluang tingkat perkembangan yang relatif sama di seluruh wilayah.

Apabila $LI = 1$ berarti sektor yang di amati cenderung memusat di satu wilayah. Artinya sektor tersebut akan berkembang lebih baik jika dilakukan di lokasi-lokasi tertentu.

Indeks Spesialisasi

Indeks spesialisasi merupakan salah satu indeks yang menggambarkan pembagian wilayah berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada (Fatmawati & Titik, 2020).

$$IS = \frac{1}{2} \sum \left\{ \frac{E_{ij}}{E_j} - \frac{E_b}{E_{b1}} \right\} \quad (6)$$

Keterangan :

IS = Indeks Spesialisasi

E_{ij} = PDRB sektor i kabupaten

E_j = Total PDRB kabupaten

E_b = PDRB sektor i provinsi

E_{b1} = Total PDRB provinsi

Dalam model ini di jelaskan bahwa :

Bila $IS = 0$ berarti tidak ada kekhasan, artinya dalam wilayah kabupaten tidak memiliki aktivitas khas yang relatif menonjol perkembangannya di banding wilayah lain.

Bila $IS = 1$ berarti terdapat kekhasan, artinya dalam wilayah kabupaten memiliki aktivitas khas yang perkembangannya relatif menonjol di banding wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai LQ Sektor Ekonomi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2011-2020

Sektor ekonomi	Rata-rata LQ	
	2011-2015	2016-2020
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,3694	1,3682
B. Pertambangan dan Penggalian	1,5023	1,7670
C. Industri Pengolahan	0,6667	0,7106
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,4033	0,3774
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,6109	0,5699

F. Konstruksi	0,1539	0,1521
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,5261	0,5356
H. Transportasi dan Pergudangan	0,1752	0,1887
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,4041	0,4273
J. Informasi dan Komunikasi	0,3652	0,3316
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,3325	0,3698
L. Real Estate	0,4254	0,4211
M,N. Jasa Perusahaan	0,0457	0,0414
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,4626	0,4575
P. Jasa Pendidikan	0,5729	0,5798
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,4055	0,3848
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,4847	0,4241

Sumber : BPS Rokan Hilir, 2021 (diolah)

Hasil uji *Location Quotient* (LQ) sektor ekonomi Kabupaten Rokan Hilir terlihat bahwa dalam periode 2011-2015 dan 2016-2020 sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor basis di Kabupaten Rokan Hilir dengan besaran nilai LQ 1,3694 dan 1,3682. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan (Alhempy et al., 2014) bahwa sektor unggulan di Rokan Hilir adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan subsektor unggulannya adalah sektor Minyak dan Gas Bumi. Namun bila di lihat besaran kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian dalam membentuk PDRB kabupaten Rokan Hilir selama lima tahun terakhir terus mengalami penurunan. Kategori Pertambangan dan Penggalian terus menunjukkan penurunan akibat produksi minyak bumi yang semakin berkurang (BPS Kabupaten Rokan Hilir, 2021).

Kemudian sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor kedua yang tergolong sebagai sektor basis di Kabupaten Rokan Hilir dan Prospektif untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dengan nilai LQ tahun 2011-2015 sebesar 1,3694 dan tahun 2016-2020 sebesar 1,3682. Hal ini juga di perkuat oleh data (Statistik Daerah Kabupaten Rokan Hilir, 2020) bahwa pada tahun 2019 Kabupaten Rokan Hilir memproduksi 39.556,86 ton padi atau setara dengan 17 persen total padi yang di produksi di Provinsi Riau dan 52.563 ton hasil dari perikanan tangkap laut dengan nilai 946 miliar rupiah pada tahun 2018 serta potensi tanaman kelapa sawit seluas 282.289 Hektar, karet 24.595 Hektar dan kelapa 5.182 hektar.

Tabel 2. Analisis Shift-Share Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2011-2015

Sektor	N _{ij}	M _{ij}	C _{ij}	D _{ij}
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	1.181.027	761.399	335.909	2.278.335
Pertambahan dan Penggalangan	1.717.500	-4.796.320	2.702.577	-376.243
Industri Pengolahan	596.478	985.180	451.262	2.032.920
Pengadaan Listrik dan Gas	657	1.443	63	2.163
Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	338	-157	-62	119
Konstruksi	36.358	51.415	63.817	151.590
Perdagangan Besar dan Eceran;	155.206	232.954	-13.312	374.848

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor				
Transportasi dan Pergudangan	4.498	12.203	1.575	18.277
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.806	11.030	5.067	21.903
Informasi dan Komunikasi	8.897	33.718	-1.865	40.749
Jasa Keuangan dan Asuransi	9.597	22.088	18.053	49.737
Real Estate	12.432	28.290	-7.750	32.972
Jasa Perusahaan	7	29	-17	20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	30.151	21.206	-13.126	38.595
Jasa Pendidikan	9.339	12.789	772	22.900
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.226	7.470	-1.540	8.155
Jasa Lainnya	6.459	25.292	-12.790	18.961

Sumber : BPS Rokan Hilir, 2021 (diolah)
Berdasarkan analisis *shift-share* tahun 2011-2015 menunjukkan sektor perekonomian

di Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan 15 sektor memiliki nilai D_{ij} positif. Apabila nilai D_{ij} menunjukkan nilai positif, maka terjadi peningkatan kinerja sektor ekonomi pada sektor tersebut, Wahyuningtyas (2013) dalam (Akmadani et al., 2021). Perekonomian kabupaten Rokan Hilir juga di pengaruhi oleh beberapa komponen keunggulan kompetitif C_{ij} yang bernilai positif dengan yang terbesar adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 2.702.577. Jika pergeseran *differential* dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya di banding industri yang sama pada daerah acuan (Hidayat & Darwin, 2017).

Kemudian komponen bauran industri M_{ij} yang bernilai positif berjumlah lima belas sektor yang menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Rokan Hilir terkonsentrasi pada sektor yang tumbuh lebih cepat di banding perekonomian yang menjadi acuan. Hal ini juga sejalan dengan temuan pada penelitian (Hidayat & Darwin, 2017) bahwa terdapat dua belas sektor yang memiliki nilai *proportional shift* positif di Kabupaten Kepulauan Meranti meliputi sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, dan sektor Jasa Perusahaan.

Tabel 3. Shift-Share Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016-2020

Sektor	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	1.030.176	1.909.933	-607.881	2.332.228
Pertambangan dan Penggalian	1.169.216	-5.122.815	551.297	-3.402.302

Industri Pengolahan	609.807	938.326	119.924	1.712.427
Pengadaan Listrik dan Gas	701	3.011	-2.010	1.703
Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	251	18	-446	-177
Konstruksi	37.103	43.585	-26.282	54.406
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	142.269	-44.650	34.559	132.178
Transportasi dan Pergudangan	4.604	-16.503	9.211	-2.688
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.843	-16.781	4.752	-6.185
Informasi dan Komunikasi	9.414	41.701	-37.982	13.132
Jasa Keuangan dan Asuransi	10.565	-167	3.879	14.277
Real Estate	11.301	13.267	-3.928	20.640
Jasa Perusahaan	7	-13	-2	-8
Administrasi	24.708	-20.031	-6.056	-1.380

Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib				
Jasa Pendidikan	8.328	14.125	-2.321	20.132
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.213	11.867	-7.037	7.043
Jasa Lainnya	6.144	-7.212	-2.837	-3.904

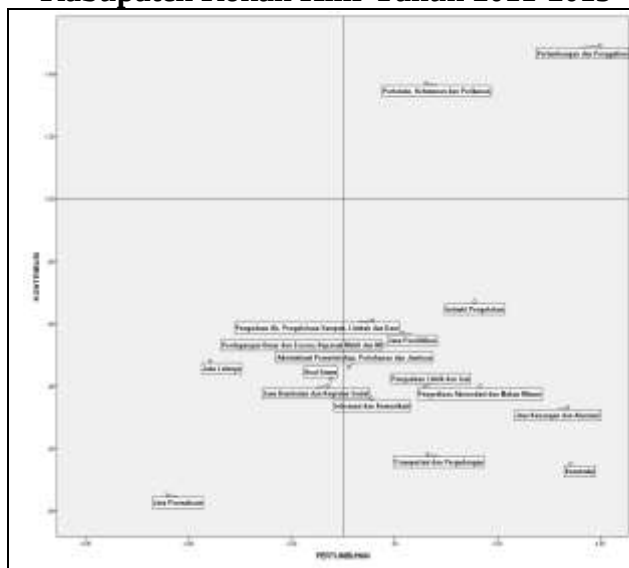
Sumber : BPS Rokan Hilir, 2021 (diolah)

Berdasarkan analisis *shift-share* Kabupaten Rokan Hilir tahun 2016-2020 dapat terlihat bahwa keunggulan kompetitif C_{ij} terdapat pada 6 sektor yakni sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan makan Minum, serta sektor jasa Keuangan dan Asuransi, yang artinya sektor-sektor tersebut memiliki pengaruh kompetitif dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di banding provinsi.

Komponen bauran industri M_{ij} di kabupaten Rokan Hilir terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Pendidikan, serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, yang berarti sektor dengan nilai M_{ij} positif tersebut adalah sektor bertumbuh cepat dan cenderung lebih maju di banding sektor yang sama pada tingkat Provinsi. Dan sebaliknya apa bila komponen M_{ij} negatif berarti sektor tersebut lebih lambat pertumbuhannya di

banding sektor yang sama pada tingkat diatasnya.

Gambar 1. Typologi Sektor Ekonomi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2011-2015



Sumber : BPS Rokan Hilir, 2021 (diolah)

Berdasarkan analisis typologi 17 (tujuh belas) sektor ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir selama periode 2011-2015 dapat dilihat bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berada pada kuadran satu atau *developed sector* (sektor yang sudah maju). Hal ini dapat diartikan bahwa kedua sektor ini memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan perekonomian daerah Kabupaten Rokan Hilir dengan di dapatinya pertumbuhan dan kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupatena Rokan Hilir lebih besar dari pada rata-rata pertumbuhan dan kontribusi sektor yang sama pada Provinsi Riau. Namun apabila dilihat secara keseluruhan, secara umum sektor ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir masih banyak yang berada pada kuadran empat atau *stagnat sector* (sektor yang tidak berkembang) yakni 11 (sebelas) sektor. Begitu juga dengan sektor yang masih berada pada kuadran tiga (*underdeveloped sector*) atau sektor yang masih terbelakang seperti sektor Real Estate, sektor

Dari analisis Indeks Lokalisasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa selama periode 2011-2015 dan 2016-2020 seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir memiliki nilai indeks dibawah satu atau kecil dari satu, yang artinya perkembangan sektor ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir cenderung memiliki tingkat perkembangan yang sama pada Provinsi Riau, atau tingkat aktivitas relatif *indifferent* di seluruh wilayah.

Sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & Titik, 2020) menggunakan analisis indeks lokalisasi pada sektor perikanan di Kabupaten Lamongan selama lima tahun berturut-turut yang menunjukkan nilai 0,00 artinya sektor tersebut terdispersi (tidak terkonsentrasi di wilayah tertentu), berarti pemusatan yang terjadi belum sampai menjadi konsentrasi. Dengan kata lain dapat di artikan tingkat penyebaran dari seluruh sektor usaha yang ada di Kabupaten Rokan Hilir relatif seimbang dan tidak terjadi pemusatan secara relatif di banding daerah lain.

Tabel 4. Indeks Spesialisasi Sektor Ekonomi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2011-2020

Sektor ekonomi	Rata-rata IS	
	2011-2015	2016-2020
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,0436	0,0478
B. Pertambangan dan Penggalian	0,0696	0,0730
C. Industri Pengolahan	0,0441	0,0437
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,0001	0,0002
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0000	0,0000
F. Konstruksi	0,0300	0,0352
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0197	0,0214
H. Transportasi dan Pergudangan	0,0031	0,0033

I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0013	0,0013
J. Informasi dan Komunikasi	0,0023	0,0031
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0030	0,0030
L. Real Estate	0,0023	0,0027
M,N. Jasa Perusahaan	0,0000	0,0000
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0048	0,0047
P. Jasa Pendidikan	0,0010	0,0010
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0005	0,0006
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,0010	0,0014

Sumber : BPS Kabupaten Rokan Hilir, 2021 (diolah)

Terlihat bahwa secara rata-rata seluruh sektor pembentuk PDRB di Kabupaten Rokan Hilir tidak memiliki spesialisasi. Hal demikian terindikasi dari hasil perhitungan indeks spesialisasi yang mendekati nol atau lebih kecil dari satu. Berdasarkan hasil pengolahan indeks spesialisasi persektor di Kabupaten Rokan Hilir terlihat bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai indeks spesialisasi tertinggi yaitu 0,0696 pada periode 2011-2015 dan 0,0730 pada periode 2016-2020. Kemudian sektor kedua yang memiliki indeks spesialisasi tertinggi yakni sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dengan nilai Indeks 0,0436 dan 0,0478. Di tempat ketiga di isi oleh sektor Industri pengolahan dengan nilai indeks spesialisasi 0,0441 dan 0,0437.

Namun demikian, ketiga sektor tersebut meskipun memiliki nilai indeks spesialisasi tertinggi di antara ketujuh belas sektor ekonomi di Kabupaten rokan Hilir selama kurun waktu 2011-2020 tidak menenmpatkannya sebagai sektor yang terindikasi memiliki aktivitas yang khas di Kabupaten Rokan Hilir sebab nilainya yang masih di bawah satu atau lebih kecil dari

satu. Dalam model ini di ketahui apabila nilai indeks spesialisasi bernilai nol atau kurang dari satu artinya tidak ada kekhasan, yang mana perkembangan aktivitas sektor tersebut di Kabupaten Rokan Hilir tidak terspesialisasi secara relatif terhadap Provinsi Riau. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh (Yurliana et al., 2015) mengenai indeks Spesialisasi sektor di Kabupaten Batang Hari yang mana hasil perhitungan secara rata-rata indeks spesialisasi mendekati nol atau lebih kecil dari satu yang mengindikasikan bahwa sektor pembentuk PDRB di Kabupaten Batang Hari tidak memiliki spesialisasi khusus terhadap sektor yang ada di Provinsi Jambi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis ketujuh belas sektor lapangan usaha di Kabupaten Rokan Hilir menggunakan model analisis *Location Qoutient* (LQ) diketahui bahwa dalam periode 2011-2015 dan 2016-2020 yang tergolong sebagai sektor basis di Kabupaten Rokan Hilir adalah sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Sedangkan lima belas sektor lainnya tergolong sebagai sektor non basis.
2. Berdasarkan analisis *Shift-Share* selama periode 2011-2015 terdapat lima belas sektor perekonomian di Kabupaten Rokan Hilir yang menunjukkan kinerja baik dengan nilai D_{ij} dari lima belas sektor tersebut bernilai positif, dua sektor lain yang memiliki nilai D_{ij} negatif adalah sektor Pertambangan dan Pernggalian serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Namun pada periode 2016-2020 komponen *proportional shif* dan *differential shift* dari sektor-sektor ekonomi tersebut mengalami pelemahan sehingga menyebabkan menurunnya kinerja dari masing-masing sektor tersebut.

3. Berdasarkan analisis *Typologi Klassen* diketahui bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang perkembangannya tergolong sebagai sektor maju (*developed sector*) yang mana memiliki laju pertumbuhan dan kontribusi di atas rata-rata Provinsi Riau. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada periode 2011-2015 tergolong sebagai sektor maju (*developed sector*) namun pada lima tahun terakhir yakni 2016-2020 mengalami pelambanan pertumbuhan yang menyebabkan sektor ini berada pada kuadran dua sektor yang sedang berkembang (*developing sector*).
4. Berdasarkan analisis Indeks Lokalisasi dari masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir, dapat dilihat bahwa selama periode 2011-2015 dan 2016-2020 nilai Indeks Lokalisasi masing-masing sektor mendekati nol atau kecil dari satu yang artinya penyebaran aktivitasnya tidak memusat (belum sampai menjadi konsetrasi) atau penyebarannya seimbang secara relatif di banding daerah lain.
5. Berdasarkan analisis Indeks Spesialisasi dalam kurun waktu 2011-2015 dan 2016-2020 terlihat bahwa nilai Indeks Spesialisasi tujuh belas sektor usaha di Kabupaten Rokan Hilir lebih mendekati nol atau kecil dari satu, yang artinya tidak ada aktivitas khas yang perkembangannya cukup menonjol atau spesialisasi dari sektor ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

Saran

Karena keterbatasan peneliti, di sarankan penelitian selanjunya untuk untuk menambah alat analisis regional lainnya dan menganalisis bukan hanya sektor namun juga sub sektor hingga komoditas unggulan, sehingga memudahkan pemerintah daerah dalam mengimplementasikan kebijakan yang tepat dan terpadu sesuai denga unggulan daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (1st ed.). RajaGrafindo Persada, Depok.
- [2] Ibrahim, I. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016). *Gorontalo Development Review*, 1(1), 44–58. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.113>
- [3] Mairisa, Yusuf, Y., & Ekwarso, H. (2017). Analisis Ketimpangan Wilayah Berdasarkan PDRB dan PAD antara Riau Daratan Dengan Riau Pesisir. *JOM FEKON*, 4(1), 570–583. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12693/12335>
- [4] Ferderika, D., Tuandali, N., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2017). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara Periode 2010-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01), 87–99. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbi/article/view/14744>
- [5] Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., & Lapi, A. L. C. P. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbi/article/view/19154>
- [6] Nasaruddin, Zakaria, J., & Sufri, M. (2020). Analisis Potensi Sektor Basis dan Pergeseran Struktur Ekonomi (Implikasinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Maros). *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 33–51. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/417>
- [7] Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 71–86. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/1155>
- [8] Sunoto, & Indraswanti, B. I. E. (2020). Evaluasi Pergeseran Struktur Ekonomi Kota Bengkulu. *CONVERGENCE : THE JOURNAL OF ECONOMIC DEVELOPMENT*, 2(2), 103–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v2i2.14399>
- [9] Syahputra, H., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 56–68. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4752>
- [10] Feberina, R. T., Eliza, & Edwina, S. (2015). Analisis Identifikasi Sektor Unggulan dan Struktur Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jom Faperta*, 2(1), 10–14. <https://media.neliti.com/media/publications/186802-ID-analisis-identifikasi-sektorunggulan-dan.pdf>
- [11] Tampubolon, D. (2001). Pembangunan Dan Ketimpangan Wilayah Pantai Barat Dan Pantai Timur Sumatera Utara [Universitas Sumatera Utara]. In *Jurnal Pembangunan Terpadu* (Vol. 12, Issue 2). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31583.30887>
- [12] Fatmawati, N. I., & Titik, C. S. (2020). Analisis Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Lamongan. *JEB17 (Jurnal Ekonomi & Bisnis)*, 5(1), 16–31. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/4084/pdf>
- [13] Alhempy, R. R., Zainal, H., & Kusumastuti, S. Y. (2014). Keterkaitan Sektor-Sektor Ekonomi Potensial di Provinsi Riau. *MIMBAR Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 30(1), 62–71. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/453/761>

-
- [14] Akmadani, J., Tampubolon, D., & Aulia, A. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial Kabupaten Indragiri Hilir. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS TRIANGLE*, 02(02), 91–103. <https://trianglesains.makarioz.org/index.php/JTS/article/view/116>
- [15] Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend*, 12(2), 156. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i2.3081>
- [16] Yurliana, Y., R, M., & Rachmadi, S. (2015). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(2), 115–128. <https://doi.org/10.22437/ppd.v3i2.3504>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN